

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penyusunan skripsi ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, adapun definisi tentang paradigma itu sendiri menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 1988:49) adalah sebagai berikut: "Kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian".

Pemaparan tentang definisi paradigma juga diungkapkan oleh Moleong (1988:49): "Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu)".

Kemudian definisi dari penelitian diungkapkan Moleong (1988:49), yaitu: "Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran".

Menurut David Williams dalam Moleong (1988:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penulis buku penelitian kualitatif lainnya Denzin dan Lincoln masih dalam Moleong (1988:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) bahwa "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya". Definisi Penelitian tersebut mengacu pada pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5) yang menyatakan: "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Kedua pernyataan tersebut dapat di baca di buku karya Moleong (1988:4).

Hubungan penelitian kualitatif dengan fenomena budaya rupa yang diungkapkan oleh Sachari (2004:20-21) bahwa:

Semakin populernya metode penelitian kualitatif dalam kajian-kajian yang menyangkut karya budaya dan permasalahan sosial, nyata merangsang tumbuhnya pengembangan metode untuk meneliti fenomena tersebut dengan berbagai pendekatan. Di kalangan mahasiswa yang mengkaji permasalahan budaya metode etnografi kerap dipergunakan sebagai suatu cara untuk meneliti. Berbeda dengan fenomena kebudayaan pada umumnya, fenomena budaya rupa memiliki ciri-ciri khas tersendiri yang unik.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, maka dalam melakukan penelitian diperlukan sebuah instrumen penelitian, ini berguna untuk mengumpulkan data. Sebagaimana diungkapkan oleh Maleong (1988 : 19), bahwa: "Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data".

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti terjun langsung di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan penggunaan dokumentasi. Peneliti menempatkan diri sebagai instrumen penelitian itu sendiri.

Melalui observasi langsung di lapangan peneliti dapat melihat dan mengamati langsung segala proses pembuatan celengan gerabah yang dibuat di Desa Arjawinangun Blok Posong mulai dari pengolahan, pembentukan, pembakaran dan pewarnaan tanah liat

Menurut Moleong (1988:168): "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Penggunaan Dokumen**

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (1988:216-219), dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.
- b. Dokumen resmi, yaitu catatan tertulis yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah, lembaga masyarakat ataupun lembaga sosial, seperti: majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa.

Inti dari penjelasan Guba dan Lincoln dalam Moleong (1988:216-219), dokumen adalah bahan-bahan yang memang sudah ada sebelumnya. Mereka (Guba dan Lincoln) memaparkan tentang kegunaan dokumen, sebagai berikut:

- 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Sesuai dengan penelitian kualitatif.
- 4) Hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal, ini di utarakan oleh Moleong (1988:217).

Dokumen yang digunakan peneliti adalah buku, makalah serta dari media internet. Isi dokumen tersebut seputar tentang kriya, keramik, celengan, visual dan Cirebon. Penggunaan dokumen digunakan untuk menjadi landasan ilmiah dalam melakukan penelitian ini.

## 2. Pengamatan

Alasan peneliti menggunakan teknik pengamatan, merujuk pada pendapat Guba dan Lincoln dalam Moleong (1988:174) bahwa pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung di lapangan serta memungkinkan melihat, mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Setelah pemaparan di atas mengenai alasan peneliti menggunakan teknik pengamatan, maka selanjutnya adalah pembahasan tentang teknis pengamatan, yaitu dengan pemeranserta sebagai pengamat. Ini merujuk pada pendapat Moleong (1988:177), yaitu: "Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya".

Berdasarkan pendapat Moleong di atas, maka cara-cara yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangi langsung serta mendokumentasikan tempat pengambilan bahan baku di Perumnas BTN, Jln. Kebon Pring Desa Arjawinangun Kab Cirebon.
- b. Mendatangi langsung serta mendokumentasikan tempat pembuatan celengan gerabah di Blok Posong, RW 8 Desa Arjawinangun Kab Cirebon.
- c. Mendokumentasikan serta mencatat fungsi peralatan yang digunakan untuk pembuatan celengan gerabah.
- d. Mendokumentasikan serta mencatat tahapan proses pembuatan celengan gerabah.
- e. Berinteraksi dengan warga setempat, terkait sejarah dan latar belakang celengan gerabah di Blok Posong Desa Arjawinangun Kab Cirebon.

Peneliti menggunakan kamera untuk pendokumentasian, serta buka catatan untuk mencatat hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian.

Pengamatan di dalam sebuah penelitian haruslah memiliki fokus tentang apa yang akan diamati. Berdasarkan keterangan Moleong (1988:178) tentang fokus di dalam sebuah pengamatan: "Fokus dalam pengamatan penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dirumuskan sejak studi itu dirancang dan merupakan satu unsur studi yang penting". Fokus pengamatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan baku untuk pembuatan celengan gerabah.
- 2) Peralatan yang digunakan kriyawan setempat untuk membentuk celengan gerabah.
- 3) Teknik apa saja yang digunakan kriyawan setempat untuk membentuk celengan gerabah.
- 4) Proses pembentukan celengan gerabah.
- 5) Bentuk-bentuk celengan gerabah yang dihasilkan.
- 6) Peralatan yang digunakan untuk proses penjemuran celengan gerabah.
- 7) Tempat yang digunakan untuk penjemuran celengan gerabah.
- 8) Jenis tengku pembakaran celengan gerabah.
- 9) Bahan bakar yang digunakan untuk proses pembakaran.
- 10) Berapa lama waktu yang diperlukan selama proses pembakaran celengan gerabah berlangsung.
- 11) Peralatan dan bahan yang digunakan untuk pewarnaan celengan gerabah.
- 12) Teknik pewarnaan celengan gerabah.
- 13) Warna-warna yang digunakan.
- 14) Tempat pemasaran celengan gerabah, yaitu di Pasar Arjawinangun, Kab Cirebon.

### 3. Wawancara

Pengertian wawancara jika merujuk pada pendapat Moleong (1988:186) merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan mengadakan suatu wawancara telah diungkapkan oleh Lincoln dan Guba masih dalam Moleong (1988:186) yang menyebutkan tujuan mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Menurut Patton dalam Moleong (1988:187) salah satu cara melakukan wawancara adalah dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.



Jenis wawancara tersebut menurut Moleong (1988:187) mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden.

Peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan namun tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

Untuk memperoleh hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti membuat pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut:

a. Bahan baku

Pokok pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui bahan baku yang digunakan dalam pembuatan celengan gerabah.

b. Peralatan

Pokok pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui peralatan apa saja yang digunakan untuk membuat celengan gerabah, beserta fungsinya masing-masing.

c. Proses Pembuatan

Pokok pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan celengan gerabah.

d. Produk-Produk Celengan Gerabah

Pokok pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tentang produk-produk celengan gerabah yang dihasilkan.

e. Kajian Visual

Pokok pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tentang kajian visual yang akan di kaji tersebut.

f. Pemasaran

Pokok pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pemasaran celengan gerabah tersebut.

Berikut adalah para terwawancara (*interviewee*), yaitu:

- 1) Nama : Ido R  
Umur : 32 tahun  
Alamat : Jalan Kebon Baru Arjawinangun  
Pekerjaan : Wiraswasta
- 2) Nama : Agus  
Umur : 32 tahun  
Alamat : Arjawinangun  
Pekerjaan : Pekerja kasar/karyawan gerabah
- 3) Nama : Jumadi  
Umur : 60 tahun  
Alamat : Posong Kulon, RT/01 RW/08  
Pekerjaan : Wiraswasta/pedagang celengan
- 4) Nama : Sutara  
Umur : 60 tahun  
Alamat : Posong Wetan, RT/01 RW/07  
Pekerjaan : Karyawan Gerabah

### C. Analisis Data

Pendapat Moleong (1988:247) tentang awal dari proses analisis data, yaitu sebagai berikut:

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Terkait pernyataannya di atas, Moleong (1988:247) memaparkannya dengan lebih rinci:

1. Membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah ada.
2. Mereduksi data dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusunnya ke dalam satuan-satuan
4. Pengkategorian, kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding
5. Pemeriksaan keabsahan data
6. Penafsiran data menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Pendapat dari Bogdan dan Biklen dalam Moleong (1988:248) menyebutkan:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di lain pihak, analisis data kualitatif oleh Seiddel dalam Moleong (1988:248) menyebutkan prosesnya sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milih, kemudian mengklasifikasikan.



- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Jamie McDurry dalam Moleong (1988:248) tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

- 1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada di dalam data.
- 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- 3) Menuliskan model yang ditemukan.
- 4) Koding yang telah dilakukan.

Dari definisi-definisi tersebut, telah dikemukakan proses dan penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data. Berikut adalah tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a) Mencari dokumen, baik berupa buku, makalah, karya tulis ilmiah dan informasi dari media internet yang berkaitan dengan penelitian sebagai landasan teori yang akan digunakan.
- b) Mengumpulkan data-data, baik berupa foto maupun tulisan yang telah diperoleh dari dokumen, hasil pengamatan dan jawaban yang didapatkan dari wawancara.
- c) Membuat klasifikasi data, yaitu:
  - (1) Klasifikasi pertama tentang proses pembuatan celengan gerabah, meliputi:
    - (a) Bahan Baku dan Peralatan
    - (b) Teknik Pembentukan Celengan Gerabah
    - (c) Penjemuran Celengan Gerabah
    - (d) Pembakaran Celengan Gerabah
    - (e) Pewarnaan Celengan Gerabah
  - (2) Klasifikasi kedua tentang kajian visual celengan gerabah, meliputi:
    - (a) Unsur Visual dan Makna Simbolis Celengan Ayam
    - (b) Unsur Visual dan Makna Simbolis Celengan Gong

- (c) Unsur Visual dan Makna Simbolis Celengan Ikan
- (d) Unsur Visual dan Makna Simbolis Celengan Semar
- (e) Unsur Visual dan Makna Simbolis Celengan Singa

Setelah tahapan analisis di atas telah dilakukan, selanjutnya adalah memasukan data sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan dan mendeskripsikan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah.

